

PENENTUAN METODE PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DAN PENGGERUHNYA TERHADAP HARGA JUAL DALAM USAHA MENINGKATKAN LABA

PADA PT. SEPATU BATA, Tbk

Oleh : Pudji Astuty & Lia Agustina

Abstract :

One function of management is planning ,for the company's activities are implemented to achieve corporate objectives in future periods. The purpose of the company in general to obtain the optimal profit in accordance with enteprise capabilities. Therefore, to achieve the nimal profit is planning produciton costs for the company's ability to be mobilized in a coordinated manner to achieve that goal. The calculation of the cost of good production will affect the company's success in achieving optimal profit. In carrying out its production activities of PT. Bata Shoes, Tbk dassifying various types of fees are: production costs, marketing costs and expenses PT administrasi. Untuk determine the selling price. Bata Shoes, language by using the ,formula Product Cost +%Mark Up. In optimizing the rate of profit on PT. Bata Shoes, language use full costing method which began in 2006, whose influence has increased earnings every year.

Keywords: *The sale price in order to increase profit*

Abstraksi:

Salah satu fungsi manajemen adalah perencanaan atas kegiatan perusahaan yang dilaksanakan antuk mencapai tujuan perusahaan pada periode yang akan datang. Tujuan perusahaan pada umumnya memperoleh laba yang optimal sesuai dengan kemampuan perusahaan. Oleh karena itu untuk mencapai laba yang optimal tersebut perencanaan biaya produksi agar kemampuan perusahaan dapat dikerahkan secara terkoordinasi dalam mencapai tujuan tersebut. Perhitungan harga pokok produksi yang baik akan mempengaruhi keberhasilan perusahaan dalam mencapai Laba yang optimal. Dalam melakukan kegiatan produksinya PT. Sepatu Bata, Tbk menge-Dmpokkan bermacam jenis biaya yaitu: biaya produksi, biaya pemasaran dan biaya administrasi. Ljntuk menentukan harga jual PT. Sepatu Bata, Tbk dengan menggunakan rumus Cost Product + % Mark Up. Dalam mengoptimalkan tingkat perolehan laba pada PT. Sepatu Bata, Tbk menggunakan metode full costing yang dimulai sejak tahun 2006, yang pengaruhnya Laba mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Kata kunci: Harga jual dalam rangka meningkatkan laba

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu fungsi manajemen adalah perencanaan atas kegiatan perusahaan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan perusahaan pada periode yang akan datang. Tujuan perusahaan pada umumnya memperoleh laba yang optimal sesuai dengan kemampuan perusahaan. Oleh karena itu untuk mencapai laba yang optimal tersebut perencanaan biaya produksi agar kemampuan perusahaan dapat dikerahkan secara terkoordinasi dalam mencapai tujuan tersebut. Perhitungan harga pokok produksi yang baik akan mempengaruhi keberhasilan perusahaan dalam mencapai laba yang optimal.

Dalam perhitungan harga pokok produksi dalam suatu perusahaan tersebut dapat menjadi suatu ukuran untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen dalam mengelola kegiatan perusahaan.

Laba terutama dipengaruhi oleh tiga faktor : Volume produksi yang dijual. Harga jual produk dan biaya. Biaya menentukan harga jual untuk volume penjualan. Sedangkan biaya produksi mempengaruhi biaya. Tiga faktor tersebut berkaitan satu sama lain. Oleh karena itu didalam perhitungan harga pokok produksi dan pengaruhnya terhadap harga jual dalam meningkatkan laba dan harga jual produk tersebut. Memegang peranan yang sangat penting, sehingga dalam pemilihan alternatif tindakan dan perumusan kewajiban untuk masa yang akan datang. Manajemen memerlukan perhitungan biaya produksi untuk menilai berbagai macam kemungkinan yang akan datang.

B. Identifikasi Masalah

- a. Apakah pada PT. Sepatu Bata Tbk telah ditetapkan metode perhitungan harga pokok produksi?

- b. Apakah penerapan metode perhitungan harga pokok produksi tersebut berpengaruh terhadap perhitungan harga jual produk PT. Sepatu Bata Tbk?
- c. Bagaimana cara-cara perusahaan untuk meningkatkan laba?
- d. Apakah perhitungan harga jual produk yang telah dibuat oleh PT. Sepatu Bata Tbk, berperan dalam meningkatkan laba perusahaan?

C. Hipotesis

Hipotesis yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah, jika pada PT. Sepatu Bata Tbk diterapkan metode perhitungan. Metode perhitungan harga pokok produksi secara tepat. Maka dapat menetapkan besar-nya harga jual produk secara tepat pula sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan

D. Metode Penelitian

Dalam penelitian ditempuh metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Variabel-variabel yang Diteliti

a. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang berdiri sendiri. Adapun variabel bebas yang pertama dalam penelitian ini adalah harga pokok produksi dan variabel bebas- kedua adalah harga jual.

b. Variabel terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah laba perusahaan.

2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan obyek diteliti. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah laporan

harga pokok produksi dan laporan laba rugi yang dikeluarkan oleh PT. Sepatu Bata Tbk.

Sampel adalah cara pengumpulan data yang merupakan unsur bagian dari populasi. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah laporan harga pokok produk dan laporan laba rugi yang dikeluarkan oleh PT. Sepatu Bata Tbk untuk tiga periode berturut-turut.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Pengumpulan Data Langsung (Data Primer)

Secara langsung lokasi adalah pengumpulan data dengan perusahaan yang dilakukan dengan cara :

1) Observasi / Pengamatan

Observasi adalah pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung dengan cara pencatatan secara cermat dan sistematika langsung ke obyek penelitian yang berkaitan langsung dengan kegiatan perusahaan yang datanya tersebut akan diolah oleh peneliti sebagai salah satu syarat skripsi.

2) Wawancara / Interview

Wawancara adalah melakukan penelitian langsung dengan mengadakan tanya jawab langsung dengan pegawai yang bertanggung jawab / yang

mengetahui tentang obyek yang diteliti tentang data perusahaan yang ingin diolah oleh peneliti untuk sebagai salah satu syarat skripsi.

b. Pengumpulan Data Tidak Langsung (Data Sekunder)

Dalam pengumpulan data sekunder, peneliti melakukan pengumpulan data atau informasi yang bersifat ilmiah dan teoritis yang berkaitan dengan obyek penelitian dan mempelajari buku-buku, majalah yang sedang diteliti.

4. Teknik Pengolahan Data

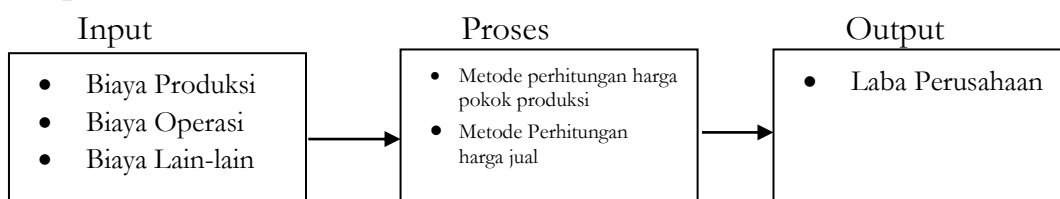
a. Kuantitatif (Metode statistik / Dokumentasi / literatur)

Merupakan data-data yang harus dapat disajikan dalam bentuk angka atau nilai dengan cara diharapkan dapat meningkatkan kendala data yang dikelola.

b. Diskriptif Kuantitatif

Merupakan data-data yang harus disajikan dalam bentuk angka atas nilai dan harus disusun dalam table atau daftar untuk memudahkan pengujian hipotesis. Adapun kegunaannya sebagai bahan pertimbangan pihak lain. Sehingga dapat memberikan gambaran tentang perhitungan harga pokok produksi dalam meningkatkan Laba pada PT. Sepatu Bata Tbk.

c. Diskriptif Kuantitatif



II. LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

A. Biaya dan Akutansi Biaya

1. Pengertian Biaya

Istilah biaya sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Pengertian biaya itu sendiri bermacam-macam. Tanpa menimbulkan salah satu penafsiran sehubungan dengan pengertiannya. Ada beberapa pendapat mengenai pengertian biaya diantaranya sebagai berikut : Pengertian biaya menurut Mulyadi "Biaya adalah pengorbanan sumber-sumber ekonomis yang diukur secara terus menerus dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. (Mulyadi, 2003;6).

Definisi biaya menurut Drs. Mardiasmo, MBA, Akuntan "Biaya dalam arti luas adalah penggunaan sumber-sumber ekonomi yang diukur dalam satuan mata uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk obyek atau tujuan tertentu". (Mardiasmo, 2004;9).

2. Pengertian Akutansi Biaya

Akutansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian serta penafsiran biaya.

Sedangkan pengertian akutansi biaya menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

Menurut R.A. Supriyono menyebutkan bahwa "Akutansi biaya adalah salah satu cabang akutansi yang merupakan alat manajemen dalam memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya". (Supriyono, 2004;12).

Milton F. Usry dan Lawrence H. Hammer mendefinisikan "Akutansi biaya mencakup suatu sistem yang terkait dengan

pencatatan dan pengukuran yang tetap atas unsur-unsur biaya sejak biaya tersebut timbul dan mengatur melalui proses produksi. (Milton F. Usry dan Lawrence H. Hammer, 2006;51).

3. Penggolongan Biaya

Penggolongan biaya adalah proses mengelompokkan secara sistematis atas keseluruhan elemen yang ada dalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi yang lebih mempunyai arti atau lebih penting.

B. Biaya Produksi dan Harga Pokok Produksi

Biaya produksi harus digolongkan berdasarkan hubungannya dengan produk, yaitu biaya produksi langsung yang terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung atau biaya overhead pabrik. Sedangkan harga pokok produksi yang dihasilkan oleh suatu perusahaan adalah jumlah biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau produk ditambah dengan pengeluaran lainnya sampai produk tersebut dipasarkan. Biaya dalam hubungannya dengan harga pokok produksi adalah pengorbanan ekonomis yang diperlukan untuk memperoleh bahan atau jasa.

1. Pengertian Biaya Produksi

Menurut Mulyadi "Biaya produksi yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai". (Mulyadi, 2003;6). Biaya produksi dapat digolongkan ke dalam

- a. Biaya bahan langsung
- b. Biaya tenaga, kerja langsung
- c. Biaya overhead pabrik

2. Pengertian Harga Pokok Produksi

Kegiatan perusahaan adalah mengebahan baku menjadi barang jadi yang dijual, perubahan bentuk tersebut dilakukan melalui perhitungan biaya produksi. Penentuan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting bagi setiap perusahaan, karena harus dilakukan perhitungan se-cara teliti untuk menghindari kerugian yang mungkin akan terjadi.

3. Unsur-unsur Biaya Produksi

Unsur-unsur biaya produksi terdiri dari :

- a. Biaya bahan langsung (direct material cost)

Biaya bahan langsung adalah semua bahan yang diperlukan untuk membuat bahan jadi dan secara langsung digunakan dalam proses produksi.

- b. Biaya tenaga kerja langsung (direct labour cost)

Merupakan jumlah uang atau balas jasa yang dibayarkan kepada tenaga kerja langsung yang terlibat dalam proses produksi.

- c. Biaya produksi tidak langsung (overhead cost)

Merupakan biaya produksi diluar biaya bahan langsung dan upah langsung yang diperlukan untuk memproduksi suatu produk.

C. Metode Pengumpulan Biaya Produksi

1. Tujuan Pengumpulan Biaya Produksi

Tujuan dari pengumpulan biaya produksi adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai dasar keputusan dalam penetapan harga produk.
- b. Sebagai dasar pertimbangan dalam

penetapan laba

- c. Untuk mengetahui jumlah biaya bahan baku yang digunakan dalam menghasilkan produk
- d. Untuk mengetahui jumlah biaya tenaga kerja yang digunakan dalam menghasilkan suatu produk
- e. Untuk mengetahui jumlah biaya overhead pabrik yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk
- f. Untuk mengetahui jumlah pesanan dalam suatu periode tertentu.

Metode pengumpulan biaya produksi terdiri dari 2 macam yaitu :

- a. Metode Full costing

Pengertian full costing tanpa menimbulkan salah satu penafsiran sehubungan dengan pengertiannya, ada beberapa pendapat mengenai pengertian full costing antara lain :

Menurut Mulyadi definisi full costing adalah : penentuan harga pokok yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik baik yang berperilaku variabel maupun tetap. (Mulyadi, 2003;18).

- b. Metode variabel costing (Metode Direct Casting)

Metode direct costing menurut Supriyono R.A, didefinisikan : Direct costing merupakan suatu konsep penentuan harga pokok yang hanya memasukkan harga produksi variabel sebagai elemen harga pokok produksi, biaya produksi tetap dianggap sebagai biaya periode atau biaya waktu (periode cost) yang langsung dibebankan kepada laba-rugi periode terjadinya dan -tidak diperlakukan sebagai biaya produksi. (Supriyono, 2003;282).

2. Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi

Metode perusahaan perhitungan harga pokok produksi mempunyai tujuan antara lain :

- a. Sebagai dasar untuk menentukan harga jual
- b. Sebagai alat untuk menilai efisiensi dan penggunaannya biaya produksi
- c. Untuk menentukan besarnya keuntungan perusahaan

D. Pengertian Harga Jual

Pengertian harga, jual menurut Alex. S Nitisemito dapat didefinisikan sebagai berikut :

Harga jual adalah nilai suatu barang atau jasa yang diukur dengan sejumlah uang dimana berdasarkan nilai tersebut seseorang atau perusahaan bersedia melepaskan barang atau jasa yang dimiliki kepada pihak lain". (Alex. S. Nitisemito, 2003;37)

1. Unsur-unsur yang Dipertimbangkan Dalam Penetapan Harga Jual

Ada tiga konsep yang dapat digunakan untuk menetapkan harga jual dengan pendekatan "costplus" yaitu :

- a. Biaya total (total cost)
- b. Biaya produk (product cost)
- c. Biaya variabel (variabel cost)

2. Penentuan Harga Jual

Dasar untuk pengambilan keputusan terletak pada margin kontribusi yaitu apabila margin kontribusi masih dapat menutup biaya tetap maka pilihan akan diterima.

- a. Perusahaan memilih membeli membeli jadi atau memproduksi sendiri
- b. Perusahaan menerima atau menolak pesanan tambahan yang harganya lebih kecil dari pada harga jual biasanya

E. Laba Perusahaan

1. Pengertian Laba

Menurut Kotler dan Deakin menyatakan "Laba adalah kelebihan pendapatan operasi atas biaya operasi yang terjadi dalam kegiatan menghasilkan pendapatan tersebut". (Kotler dan Deakin, 2006,33)

2. Konsep-konsep Laba

Dalam setiap perusahaan, laba merupakan target utama dari kegiatan usahanya, untuk mendapatkan laba yang diinginkan harus melakukan perencanaan laba. Ukuran yang sering kali dipakai untuk menilai sukses tidaknya manajemen suatu perusahaan adalah laba yang diperoleh perusahaan itu. Laba mempunyai peranan antara lain sebagai ukuran efisiensi usaha setiap perusahaan sebagai balas jasa atas dana yang ditanam perusahaan, sebagai sumber jaminan sosial dan kesejahteraan bagi karyawan dan lain-lain.

3. Usaha-usaha Untuk Meningkatkan Laba

Untuk mencapai laba yang telah direncanakan manajemen dapat melakukan berbagai langkah, antara lain :

- a. Menekan biaya produksi maupun biaya operasi serendah mungkin dengan mempertahankan tingkat harga jual dan volume penjualan yang ada.
- b. Menentukan harga jual sedemikian rupa sesuai dengan laba yang dikehendaki.
- c. Meningkatkan volume penjualan sebesar mungkin.
- d. Menentukan harga, jual sedemikian rupa sesuai dengan laba yang dikehendaki

4. Penentuan Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Pengaruhnya Terhadap Harga Jual dalam Usaha Meningkatkan Laba Perusahaan

Hubungan harga pokok produksi dan perencanaan laba sangat erat kaitannya dengan penentuan harga jual bagi perusahaan. Apabila perhitungan harga pokok produksi tepat maka harga pun akan tepat pula, tetapi apabila perhitungan untuk harga pokok suatu produk sudah menyimpang atau kurang rapat dan akan mempengaruhi terhadap perolehan laba. Hal ini yang mempengaruhi harga jual adalah perencanaan laba yang diinginkan oleh perusahaan terhadap produk yang dihasilkan. Semakin tinggi laba yang diinginkan perusahaan dengan harga pokok produksi yang besar, maka semakin besar pula harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan tersebut. Oleh karena di dalam perhitungan harga pokok produksi dan pengaruhnya terhadap harga jual dalam peningkatan laba dan harga jual produk tersebut memegang peranan yang sangat penting, sehingga dalam pemilihan alternatif tindakan dan perumusan kewajiban untuk masa yang akan datang, manajemen memerlukan perhitungan biaya produksi untuk menilai berbagai macam kemungkinan yang akan datang.

III. PEMBAHASAN ANALISIS INTERPRESTASI

A. Pengelompokkan Biaya

1. Biaya Produksi

Yang termasuk dalam kelompok biaya produksi, antara lain adalah sebagai berikut :

- Biaya bahan baku
- Biaya tenaga kerja langsung

- Biaya Overhead Pabrik (BOP)

2. Biaya Pemasaran

Biaya pemasaran adalah biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Dalam PT. Sepatu Bata, Tbk biaya pemasaran terbagi dua yaitu biaya tetap dan variabel. Biaya tetap dalam biaya pemasaran meliputi : biaya promosi dan iklan, biaya sewa gedung, biaya pemeliharaan mesin sedangkan biaya pemasaran variabel adalah biaya pengiriman barang, biaya pembungkusan, air, listrik dan telepon, bonus, biaya kredit dan penagihan, biaya lain-lain.

3. Biaya Administrasi

Yang termasuk dalam biaya administrasi variabel antara lain : Biaya perjalanan, biaya pelatihan karyawan, biaya administrasi bank, biaya perlengkapan kantor, biaya lembur. Sedangkan yang bersifat tetap antara lain : Biaya gaji, biaya tunjangan kesehatan, biaya penyusutan aktiva tetap di bagian administrasi : Bangunan, kendaraan, peralatan.

Tahun 2006 : Menghasilkan 22.060 pasang sepatu merk North Star dengan biaya tetap Rp. 892.201.593,- dan biaya variabel Rp1.856.205.906,-.

Tahun 2007 : Menghasilkan 27.400 pasang sepatu merk North Star dengan biaya tetap Rp. 957.583.305,- dan biaya variabel Rp. 2.073.262.424,-.

Tahun 2008 : Menghasilkan 31.630 pasang sepatu merk North Star dengan biaya tetap Rp. 1.303.275.208,- dan biaya variabel Rp. 2.542.723.063,-.

Tabel IV.1 PT. Sepatu Bata, Tbk Rincian Biaya Sepatu North Star
Per 31 Desember 2006 (Dalam 22.060 Pasang Sepatu)

Keterangan	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)
Biaya Produksi		
1. Biaya bahan baku / DMC		
• Biaya pembelian bahan		85.616.115
• Biaya dalam skala besar untuk diolah menjadi produk		1.012.635.722
2. Biaya tenaga kerja langsung		125.724.695
3. Biaya overhead pabrik / BOP		
• Biaya listrik, air telepon		83.725.339
• Biaya pemeliharaan mesin		162.636.425
• Biaya bahan pembantu		92.294.275
• Biaya penyusutan	685.325.796	-
Total Biaya Produksi	685.325.796	1.562.632.571
Biaya Administrasi	87.796.292	68.182.735
Biaya Pemasaran	119.079.505	225.390.330
Total Produksi dan Komersial	892.201.593	1.856.205.606

Sumber : PT. Sepatu Bata Tbk

Tabel IV.2 PT. Sepatu Bata, Tbk Rincian Biaya Sepatu North Star
Per 31 Desember 2007 (Dalam 27.400 Pasang Sepatu)

Keterangan	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)
Biaya Produksi		
1. Biaya bahan baku / DMC		
• Biaya pembelian bahan		75.113.202
• Biaya dalam skala besar untuk diolah menjadi produk		973.300.436
2. Biaya tenaga kerja langsung		150.426.375
3. Biaya overhead pabrik / BOP		
• Biaya listrik, air telepon		100.225.333
• Biaya pemeliharaan mesin		190.720.665
• Biaya bahan pembantu		152.762.865
• Biaya penyusutan	569.565.722	-
Total Biaya Produksi	569.565.722	1.642.548.876
Biaya Administrasi	85.917.583	80.102.645
Biaya Pemasaran	302.100.000	350.275.200
Total Produksi dan Komersial	957.583.305	2.072.926.721

Sumber : PT. Sepatu Bata Tbk

Tabel IV.3 PT. Sepatu Bata, Tbk Rincian Biaya Sepatu North Star
Per 31 Desember 2008 (Dalam 31.630 Pasang Sepatu)

Keterangan	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)
Biaya Produksi		
1. Biaya bahan baku / DMC		
• Biaya pembelian bahan		200.212.300
• Biaya dalam skala besar untuk diolah menjadi produk		1.069.962.929
2. Biaya tenaga kerja langsung		175.616.175
3. Biaya overhead pabrik / BOP		
• Biaya listrik, air telepon		192.515.724
• Biaya pemeliharaan mesin		208.336.695
• Biaya bahan pembantu		86.696.725
• Biaya penyusutan	665.223.496	-
Total Biaya Produksi	665.223.496	1.933.340.548
Biaya Administrasi	200.419.112	102.761.215
Biaya Pemasaran	437.632.600	506.621.300
Total Produksi dan Komersial	1.303.275.208	2.542.723.063

Sumber : PT. Sepatu Bata Tbk

B. Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode Full Costing

Secara garis besar harga pokok produksi diartikan sebagai harga pokok yang dibentuk oleh keseluruhan biaya produksi yang diperhitungkan sebagai biaya yang menghasilkan suatu produksi selesai yang meliputi harga bahan yang digunakan ditambah dengan barang-barang pengelolaannya, serta biaya-biaya lainnya yang diperhitungkan hingga menjadi produk selesai yang siap dipasarkan.

Biaya-biaya yang termasuk di dalam perhitungan harga pokok produksi, yaitu:

1. Biaya bahan baku / DMC, yaitu untuk mengolah bahan baku dalam proses produksi dan merupakan unsur harga pokok produksi yang paling utama.
2. Biaya tenaga kerja langsung / DLC,

yaitu biaya tenaga kerja yang jasanya dapat diperhitungkan secara langsung kepada proses produksi.

3. Biaya overhead pabrik / BOP, yaitu biaya-biaya di luar biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang dibebankan dengan tariff yangtelah diperhitungkan terlebih dahulu terhadap proses produksi.

Maka dalam menyusun perhitungan harga pokok produksi yang berdasarkan rincian biaya untuk satu (1) jenis sepatu yaitu merk North Star, biaya produksi biaya dibebankan pada biaya variable dan biaya tetap. Pada pembahasan ini PT. Sepatu Bata, Tbk dalam memperhitungkan harga pokok produksinya menggunakan metode Full Costing.

Tabel VI.4 Data Produksi PT. Sepatu Bata, Tbk
Periode Tahun 2006 s/d 2008

Keterangan	2006	2007	2008
Data biaya:			
• Bahan baku	1.098.251.837	1.048.413.641	1.270.175.229
• Tenaga kerja	125.724.685	150.426.375	175.616.175
• Overhead pabrik	1.023.982.135	1.013.274.585	1.152.772.640
Data produksi:			
• Produk dalam proses awal (100%, BB 50% BK)	700	1.000	1.200
• Produk masuk proses	12.000	16.000	18.000
• Produk selesai	11.500	16.500	18.500
• Produk dalam proses akhir	1.200	500	700
Tingkat penyelesaian			
• Biaya bahan	100%	100%	100%
• Biaya konversi	50%	50%	50%

PT. SEPATU BATA, Tbk
PERHITUNGAN BIAYA PRODUKSI PERIODE 2006

Data produksi:

• Produk dalam proses awal	700	
• Produk masuk dalam proses	<u>12.000</u>	
Jumlah		12.700
• Produk selesai	11.500	
• Produk dalam proses akhir	<u>1.200</u>	
Jumlah		12.700

Biaya yang dibebankan:

	<u>Total biaya</u>	<u>Unit ekuivalen</u>	<u>Biaya/Unit</u>
• Bahan baku	Rp. 1.098.251.837	12.000	Rp. 91.520,99
• Tenaga kerja langsung	Rp. 125.724.698	11.750	Rp. 10.699,97
• Overhead pabrik	<u>Rp. 1.023.982.135</u>	11.750	<u>Rp. 87.147,42</u>
Jumlah biaya produksi	Rp. 3.471.935.199		Rp. 189.368,38

Alokasi Biaya:

Harga pokok produk jadi yang ditransfer ke gudang
(11.500 x Rp. 189.368,38)

Rp. 2.177.736.370

Harga pokok barang dalam proses akhir:

- Bahan baku (500 x 100%) x Rp. 91.520,99 = Rp. 45.760.495
- Tenaga kerja (500 x 50%) x Rp. 10.669,97 = Rp. 2.674.992,5
- Overhead pabrik (500 x 50%) x Rp. 87.147,42 = Rp. 21.786.855

Rp. 70.222.342,5

Jumlah biaya produksi (dibulatkan)

Rp. 2.247.985.712,5

Perhitungan unit ekuivalen

Bahan baku	$11.500 + (1000\% \times 500)$	= 12.000
Tenaga kerja langsung	$11.500 + (50\% \times 500)$	= 11.750
BOP	$11.500 + (50\% \times 500)$	= 11.750

PT. SEPATU BATA, Tbk

PERHITUNGAN BIAYA PRODUKSI PERIODE 2007

Data produksi:

• Produk dalam proses awal	1.000	
• Produk masuk dalam proses	<u>16.000</u>	
Jumlah		17.000
• Produk selesai	16.500	
• Produk dalam proses akhir	<u>500</u>	
Jumlah		17.000

Biaya yang dibebankan:

	<u>Total biaya</u>	<u>Unit ekuivalen</u>	<u>Biaya/Unit</u>
• Bahan baku	Rp. 1.048.413.641	16.000	Rp. 65.525,85
• Tenaga kerja langsung	Rp. 150.726.375	16.250	Rp. 9.275,47
• Overhead pabrik	<u>Rp. 1.013.274.585</u>	16.250	<u>Rp. 62.355,36</u>
Jumlah biaya produksi	Rp. 2.212.414.601		Rp. 137.156,68

Alokasi Biaya:

Harga pokok produk jadi yang ditransfer ke gudang
(16.500 x Rp. 137.156,68)

Rp. 2.263.085.20

Harga pokok barang dalam proses akhir:

- Bahan baku (500 x 100%) x Rp. 65.525,85 = Rp. 32.762.925
- Tenaga kerja (500 x 50%) x Rp. 9.275,47 = Rp. 2.318.867,5
- Overhead pabrik (500 x 50%) x Rp. 87.147,42 = Rp. 15.588.840

Rp. 50.670.632,5

Jumlah biaya produksi (dibulatkan)

Rp. 2.212.414.587,5

Perhitungan unit ekuivalen

Bahan baku	$16.500 + (1000\% \times 500)$	= 16.000
Tenaga kerja langsung	$16.500 + (50\% \times 500)$	= 16.250
BOP	$16.500 + (50\% \times 500)$	= 16.250

PT. SEPATU BATA, Tbk
PERHITUNGAN BIAYA PRODUKSI PERIODE 2008

Data produksi:

• Produk dalam proses awal	1.200	
• Produk masuk dalam proses	<u>18.000</u>	
Jumlah		19.200
• Produk selesai	18.500	
• Produk dalam proses akhir	<u>700</u>	
Jumlah		19.200

Biaya yang dibebankan:

	<u>Total biaya</u>	<u>Unit ekuivalen</u>	<u>Biaya/Unit</u>
• Bahan baku	Rp. 1.270.175.229	18.000	Rp. 70.565,30
• Tenaga kerja langsung	Rp. 175.616.175	18.250	Rp. 9.622,80
• Overhead pabrik	<u>Rp. 1.152.772.640</u>	18.250	<u>Rp. 63.165,62</u>
Jumlah biaya produksi	Rp. 2.598.564.044		Rp. 143.353,72

Alokasi Biaya:

Harga pokok produk jadi yang ditransfer ke gudang
(18.500 x Rp. 143.353,72) Rp. 2.652.043.820

Harga pokok barang dalam proses akhir:

- Bahan baku (500 x 100%) x Rp. 70.565,30 = Rp. 35.282.650
- Tenaga kerja (500 x 50%) x Rp. 9.622,80 = Rp. 2.405.700
- Overhead pabrik (500 x 50%) x Rp. 63.165,62 = Rp. 15.791.405

Rp. 53.479.755

Jumlah biaya produksi (dibulatkan) Rp. 22.598.564.065

Perhitungan unit ekuivalen

Bahan baku	18.500 + (1000% x 500)	= 18.000
Tenaga kerja langsung	18.500 + (50% x 500)	= 18.250
BOP	18.500 + (50% x 500)	= 18.250

PT. SEPATU BATA, Tbk
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI FULL COSTING
PERIODE TAHUN 2006

Persediaan bahan baku, 1 Jan 2006 Rp. 38.769.477

Pembelian bahan baku Rp. 1.013.721.865

Bahan baku siap diproses Rp. 1.052.491.342

Persediaan bahan baku, 31 Des 2006 (Rp. 47.760.495)

- Bahan baku Rp. 1.098.251.837
- Tenaga kerja langsung Rp. 125.724.695

Tetap:

- Biaya penyusutan:
 - a. Mesin Rp. 215.663.957
 - b. Gedung Rp. 301.212.117
 - c. Kendaraan Rp. 99.169.208

Variabel

- Biaya listrik, air, telepon Rp. 102.172.693
- Biaya pemeliharaan mesin Rp. 100.661.727
- Biaya bahan pembantu Rp. 205.102.433

Biaya produksi tahun 2006	Rp. 2.247.958.667
Persediaan produk dalam proses, 1 Jan 2006	<u>Rp. 85.221.182</u>
	Rp. 2.333.179.849
Persediaan produk dalam poses, 31 Des 2006	<u>(Rp. 231.620.186)</u>
Harga pokok produksi	Rp. 2.101.559.663
HPP/Unit = Rp. 2.101.559.663 : 12.700 = Rp. 165.477	

PT. SEPATU BATA, Tbk
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI FULL COSTING
PERIODE TAHUN 2007

Persediaan bahan baku, 1 Jan 2007	Rp. 49.660.782	
Pembelian bahan baku	<u>Rp. 1.200.315.785</u>	
Bahan baku siap diproses	Rp. 1.249.976.567	
Persediaan bahan baku, 31 Des 2007	<u>(Rp. 201.562.926)</u>	
• Bahan baku	Rp. 1.048.413.641	
• Tenaga kerja langsung	Rp. 150.726.375	
Tetap:		
• Biaya penyusutan:		
d. Mesin	Rp. 200.625.000	
e. Gedung	Rp. 298.727.650	
f. Kendaraan	Rp. 102.636.000	
Variabel		
• Biaya listrik, air, telepon	Rp. 113.425.861	
• Biaya pemeliharaan mesin	Rp. 175.091.823	
• Biaya bahan pembantu	Rp. 122.468.251	
Biaya produksi tahun 2006		Rp. 2.212.414.601
Persediaan produk dalam proses, 1 Jan 2007		<u>Rp. 170.432.504</u>
		Rp. 2.382.847.105

Persediaan produk dalam poses, 31 Des 2007	<u>(Rp. 61.251.705)</u>
Harga pokok produksi	Rp. 2.321.595.400
HPP/Unit = Rp. 2.321.594.500 : 17.000= Rp. 136.564	

PT. SEPATU BATA, Tbk
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI FULL COSTING
PERIODE TAHUN 2008

Persediaan bahan baku, 1 Jan 2008	Rp. 56.823.464	
Pembelian bahan baku	<u>Rp 1.387.254.626</u>	
Bahan baku siap diproses	Rp. 1444.087.090	
Persediaan bahan baku, 31 Des 2008		<u>(Rp. 173.902.861</u>
• Bahan baku	Rp. 1.270.175.229	
• Tenaga kerja langsung	Rp. 175.616.175	
Tetap:		
• Biaya penyusutan:		
g. Mesin	Rp. 240.112.696	
h. Gedung	Rp. 319.725.723	
i. Kendaraan	Rp. 100.642.525	
Variabel		
• Biaya listrik, air, telepon	Rp. 150.723.605	
• Biaya pemeliharaan mesin	Rp. 130.265.725	
• Biaya bahan pembantu	Rp. 211.302.366	
Biaya produksi tahun 2006		Rp. 2.598.564,044
Persediaan produk dalam proses, 1 Jan 2006		<u>Rp. 202.632.725</u>
		Rp. 2.001.196.769
Persediaan produk dalam poses, 31 Des 2006		<u>(Rp. 96.578.723</u>
Harga pokok produksi		Rp. 2.704.618.046
HPP/Unit = Rp. 2.704.618.046 : 19.200 = Rp. 140.865		

Berdasarkan perhitungan-perhitungan harga pokok produksi tersebut, bagian akuntansi menyampaikan informasi ini kepada manajemen untuk dijadikan

bahan pertimbangan. Setelah informasi ini dipelajari, hasilnya digunakan dalam proses pengambilan keputusan harga jual .

Tabel IV. 4 PT. SEPATU BATA, Tbk
RINCIAN BIAYA OPERASI DAN HARGA POKOK PRODUKSI
Untuk Setiap Akhir Tahun

Keterangan	2006 (dalam 22.060 pasang sepatu)	2007 (dalam 27.400 pasang sepatu)	2008 (dalam 31.630 pasang sepatu)
Harag pokok produksi	Rp. 2.101.559.633	Rp. 2.321.595.400	Rp. 2.704.618.046
Biaya administrasi	Rp. 87.796.292	Rp. 85.917.583	Rp. 200.419.112
Biaya pemasaran	Rp. 119.079.505	Rp. 302.100.000	Rp. 437.632.600
Biaya administrasi	Rp. 68.182.735	Rp. 80.102.645	Rp. 102.761.215
Biaya pemasaran	Rp. 225.390.300	Rp. 350.275.200	Rp. 506.321.300
	Rp. 2.602.008.495	Rp. 3.139.990.828	Rp. 3.952.052.273

Dari hasil perhitungan harga pokok produksi metode full costing yang terdapat pada PT. Sepatu Bata, Tbk tahun 2006-2007 mengalami peningkatan, dan pada tahun 2007-2008 juga mengalami peningkatan. Hasil peningkatan tahun 2006-2007 sebesar Rp. 220.035.737,-. Hasil peningkatan pada tahun 2007-2008 sebesar Rp. 383.022.646.

C. Perhitungan Harga Jual

Dalam menentukan harga jual, banyak faktor yang perlu dipertimbangkan karena harga jual akan mempengaruhi kelangsunagn hidup perusahaan. Selain pimpinan, manajemen juga berhak menentukan harga jual yang berada pada PT. Sepatu Bata, Tbk untuk berbagai macal merk sepatum tetapi di dalam pembahasan ini hanya menghitugnkan satu (1) jenis sepatu yaitu : merk North Star. Penentuan harga jual yang dilakukan PT. Sepatu Bata,

Tbk didasarkan pada jumlah biaya yang telah dikeluarkan dalam proses produksi ditambah laba bersih yang diinginkan perusahaan, yaitu sebesar 40% dari total biaya produksi. Bila harga pokok produksi tinggi, maka akan mengakibatkan harga jual tinggi pula, sehingga volume oenjualan akan turun atau perusahaan akan mengalami kekalahan dalam persaingan pasar. Dan sebaliknya, jika harga pokok terlalu rendah, maka kemungkinan besar harga jual yang ditetapkan belum mampu menutup biaya yang telah dikeluarkan dalam proses produksi.

Sesuai dengan kebijaksanaan perusahaan, bahwa untuk perhitungan harga jual pada tahun 2006, 2007 dan 2008 dengan rumus segagai berikut :

Rumus : $\text{Harga Jual} = \text{Cost product} + \% \text{Mark} - \text{Up}$
--

PT. SEPATU BATA, Tbk
 PERHITUNGAN HARGA JUAL PER UNIT
 Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2006
 (Dalam 22.060 Pasang Sepatu)

Laba yang diinginkan 40%	
Total harga pokok produksi per unit	Rp. 165.477
Laba (40% x Rp. 165.477)	<u>Rp. 66.190</u>
Total harga jual per unit (dibulatkan)	Rp. 231.700

PT. SEPATU BATA, Tbk
 PERHITUNGAN HARGA JUAL PER UNIT
 Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2007
 (Dalam 27.400 Pasang Sepatu)

Laba yang diinginkan 40%	
Total harga pokok produksi per unit	Rp. 136.564
Laba (40% x Rp. 136.564)	<u>Rp. 54.625</u>
Total harga jual per unit (dibulatkan)	Rp. 191.000

PT. SEPATU BATA, Tbk
 PERHITUNGAN HARGA JUAL PER UNIT
 Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2008
 (Dalam 31.630 Pasang Sepatu)

Laba yang diinginkan 40%	
Total harga pokok produksi per unit	Rp. 140.865
Laba (40% x Rp. 140.865)	<u>Rp. 56.346</u>
Total harga jual per unit (dibulatkan)	Rp. 198.000

Harga jual per unit yang ditentukan oleh manajemen PT. Sepatu Bata Tbk untuk sepatu merk North Star sewaktu-waktu bisa berubah sesuai dengan kebijaksanaan perusahaan.

D. Perhitungan Laporan Laba-Rugi Metode Full Costing

Di dalam pemisahan biaya variable dan biaya tetap, maka manajemen bisa merencanakan berapa laba yang akan diperoleh. Yang dimaksud dengan laba dalam pembahasan ini dapat disamakan

dengan pengertian laba bersih sebelum pajak yang merupakan hasil dari pendapatan dikurangi dengan total unsur biaya variable dan biaya tetap. Bagi manajemen analisa dengan metode full costing untuk perencanaan, pengawasan dan untuk menganalisa biaya lebih tepat (memuaskan), untuk mengetahui berapa besar keuntungan/laba yang diperoleh PT. Sepatu Bata, Tbk selama 3 tahun terakhir, sejak tahun 2006, 2007 dan 2008.

PT. SEPATU BATA, Tbk
LAPORAN LABA-RUGI METODE FULL COSTING
TAHUN YANG BERAHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2006
(Dalam 22.060 Pasang Sepatu)

Penjualan (22.060 x Rp. 231.700)		Rp. 5.111.302.000
Harga pokok penjualan:		
Persediaan awal produk jadi (8500 x 125.000)	Rp. 1.062.500.000	
Harga pokok produksi	<u>Rp. 2.101.599.633 +</u>	
Harga pokok produksi siap dijual	Rp. 3.164.009.663	
Persediaan akhir produksi jadi (13.560 x Rp. 231.700)	<u>(Rp. 3.141.852.000)</u>	
Harga pokok penjualan		<u>(Rp. 22.247.663)</u>
Laba kotor		Rp. 3.229.280.831
Biaya operasional:		
Total biaya administrasi	RP. 155.979.027	
Total biaya pemasaran	<u>Rp. 344.469.805</u>	
Total biaya		<u>(Rp.1.904.268.832)</u>
Laba bersih		Rp. 1.325.012.000

PT. SEPATU BATA, Tbk
LAPORAN LABA-RUGI METODE FULL COSTING
TAHUN YANG BERAHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2007
(Dalam 27.400 Pasang Sepatu)

Penjualan (27.400 x Rp. 191.000)		Rp. 5.233.400.000
Harga pokok penjualan:		
Persediaan awal produk jadi (11.700 x Rp. 231.700)	Rp. 2.710.890.000	
Harga pokok produksi	<u>Rp. 2.321.595.400 +</u>	
Harga pokok produksi siap dijual	Rp. 5.032.485.400	
Persediaan akhir produksi jadi (13.560 x Rp. 231.700)	<u>(Rp. 2.807.700.000)</u>	
Harga pokok penjualan		<u>(Rp.2.224.785.400)</u>
Laba kotor		Rp. 3.008.614.600
Biaya operasional:		
Total biaya administrasi	RP. 16.020.228	
Total biaya pemasaran	<u>Rp. 652.375.200</u>	
Total biaya		<u>(Rp.818.395.428)</u>
Laba bersih		Rp. 2.190.300.000

PT. SEPATU BATA, Tbk
LAPORAN LABA-RUGI METODE FULL COSTING
TAHUN YANG BERAHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2008
(Dalam 31.630 Pasang Sepatu)

Penjualan (31.630 x Rp. 198.000)		Rp. 6.262.710.000
Harga pokok penjualan:		
Persediaan awal produk jadi (12.700 x Rp. 191.000)	Rp. 2.425.700.000	
Harga pokok produksi	<u>Rp. 2.704.618.046</u>	+
Harga pokok produksi siap dijual	Rp. 5.130.138.046	
Persediaan akhir produksi jadi (13.560 x Rp. 231.700)	<u>(Rp. 3.748.140.000)</u>	
Harga pokok penjualan		<u>(Rp. 1.382.78.046)</u>
Laba kotor		Rp. 4.880.561.954
Biaya operasional:		
Total biaya administrasi	RP. 303.180.327	
Total biaya pemasaran	<u>Rp. 944.253.900</u>	
Total biaya		<u>(Rp.1.247.435.227)</u>
Laba bersih		Rp. 3.650.000.000

E. Analisa Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual Dengan Metode Full Costing dan Metode Variabel Costing

Untuk menganalisa metode mana yang sangat efektif diterapkan pada PT. Sepatu Bata, Tbk maka penulis membuat perbandingan antara metode full costing di

atas dengan metode variable costing. Tujuan perbandingan untuk menentukan harga pokok produksi, harga jual dan seberapa besar laba yang diperoleh pada PT. Sepatu Bata, Tbk. Bila menggunakan metode variable costing yang mana pada metode ini hanya diterapkan unsur biaya-biaya yang bersifat variable.

TABEL IV.6 PT. SEPATU BATA, Tbk
PERHITUNGAN HPP, HARGA JUAL DAN LABA
TAHUN 2006-2008

TAHUN	HPP	HARGA JUAL	LABA
2006	Rp. 2.101.559.663	Rp. 5.111.302.000	Rp. 1.325.012.000
2007	Rp. 2.321.595.400	Rp. 5.233.400.000	Rp. 2.190.300.000
2008	Rp. 2.704.618.046	Rp. 6.262.740.000	Rp. 3.650.000.000

F. Uji Hipotesis

Dari hasil penelitian penulis di atas pada PT. Sepatu Bata, Tbk bahwa hubungan antara harga pokok produk (X1) harga jual (X2) terhadap laba bersih (Y) adalah kuat

dan positif. Apabila harga pokok produksi dan harga jual meningkat maka laba bersih akan meningkat pula. Tahun 2006-2007 mengalami peningkatan pada harga pokok produksi (X1) yaitu sebesar 10,47%, harga jual (X1) naik sebesar 2,3% dan laba (Y) naik

sebesar 65,30%, 2007-2008 mengalami peningkatan pada harga pokok produksi yaitu sebesar 16,49%, harga jual naik sebesar 19,67% dan laba naik sebesar 66,64%.

G. Temuan –Temuan Penelitian

Dari hasil penelitian dan analisis di imis ditemukan hal-hal sebagai berikut :

1. Secara simulasi variabel harga pokok produksi (X_1) harga jual (X_2) mempunyai derajat hubungan pencapaian target laba bersih (Y)
2. Variabel harga pokok produksi berpengaruh signifikan terhadap pencapaian laba bersih. Ini terlihat bahwa harga pokok produksi pada PT. Sepatu Bata, Tbk mengalami penurunan hal tersebut disebabkan jumlah unit yang diproduksi sedikit.
3. Variabel harga jual berpengaruh terhadap pencapaian laba bersih. Ini terlihat bahwa harga jual pada PT. Sepatu Bata, Tbk pada tahun 2006, 2007, 2008 yang mengalami peningkatan.
4. Dengan terbukti bahwa harga pokok produksi dan harga jual berguna sebagai alat pengendalian sangat berpengaruh terhadap laba bersih pada PT. Sepatu Bata, Tbk.

IV. PENUTUP

Setelah dilakukan pembahasan pada bab-bab terdahulu, maka pada bab ini penulisan mencoba untuk menarik kesimpulan. Juga memberikan saran terhadap objek penelitian ini, yaitu PT. Sepatu Bata, Tbk.

A. Kesimpulan

1. Dalam melakukan kegiatan produksinya PT. Sepatu Bata, Tbk mengelompokkan bermacam jenis

biaya yaitu : biaya produksi, biaya pemasaran dan biaya administrasi.

2. Biaya produksi yang digunakan antara lain : biaya bahan, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik.
3. Dalam penelitian ini PT. Sepatu Bata, Tbk menggunakan biaya pemasaran yaitu : biaya pengiriman barang, biaya pembungkusan, air, listrik dan telepon serta biaya kredit dan biaya lainlain.
4. Dalam penelitian ini PT. Sepatu Bata, Tbk menggunakan biaya administrasi yaitu: biaya perjalanan, biaya pelatihan karyawan, biaya administrasi barang, biaya perlengkapan kantor, biaya lembur dan biaya lain-lain.
5. Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan PT. Sepatu Bata, Tbk yaitu: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik.
6. Untuk menentukan harga jual PT. Sepatu Bata, Tbk dengan menggunakan rumus $\text{Cost Product} + \% \text{Mark-Up}$.
7. Dalam mengoptimalkan tingkat perolehan laba pada PT. Sepatu Bata, Tbk menggunakan metode full costing yang dimulai sejak tahun 2006-2008.
8. Dalam perhitungan Harga Pokok Produksi, Harga Jual dan Laba mengalami peningkatan setiap tahunnya.

B. Saran

1. Dalam melakukan perhitungan harga pokok produksinya PT. Sepatu Bata, Tbk disarankan untuk mencegah terjadinya kesalahan yang nantinya dapat mempengaruhi laba.

2. Dalam melakukan perhitungan harga pokok produksinya PT. Sepatu Bata, Tbk biaya yang dikeluarkan harus ditekan agar harga jual lebih rendah.
3. Perusahaan harus tetap mempertahankan mutu dan kualitas produk yang dihasilkan.
4. Dalam menentukan harga jual perusahaan memperhatikan faktor-faktor yang berasal dari luar, seperti harga jual produk pesaing, agar produk yang dihasilkan dapat bersaing di pasaran.
5. Dalam perencanaan perhitungan Harga Pokok Produksi, Harga Jual dan Laba, perusahaan mengoptimalkan tujuan agar mencapai keberhasilan yang telah ditetapkan.

Daftar Pustaka

- Alex S. Nitisemito, *Controllershif 'Work of Managerial Account*, Erlangga, Jakarta, 2005.
- Basu Swastha, *Controllershaf Work of Managerial Account*, Erlangga, Jakarta, 2003.
- Halim Abdul, *Dasar-Dasar Akuntansi Bitya*, BPFE, Yogyakarta, 2001
- Harket, J.B. dan James D. Wilson *Controllershif Work of Managerial Account*, Erlangga, Jakarta, 2004.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, *Prinsip Akuntansi, Percetakan Negara RI*, 2004.
- Mardiasmo, *Akuntansi Bitya*, BPFE, Yogyakarta, 2004.
- Masngudi, *Metode Penelitian*, Jakarta, 2003.
- Milton F. Usry dan Laverance H. Hammer, *Akuntansi Bicya Perencanaan dan Pengendalian*, Erlangga, 2004.
- Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, STIF YKPN, Yogyakarta, 2003.
- , *Akuntansi Management*, STIE YKPN, Yogyakarta, 20004.
- Supriono, R.A. *Akuntansi Bitya BPFE*, Yogyakarta, 2004.
- , *Akuntansi Management*, STIE YKPN, Yogyakarta, 2003.
- Soetisna M.D. *Prinsip-prinsip Akuntansi dan Akuntansi Manajerial Edisi Revisi*, Bandung, Penerbit _A.Jurnni, 2005.
- T. Hongren Charles, *Introduction to Management Accounting Englewood Dijf*, New jersey, 2002.